

GAMBARAN DISIPLIN 3M DESA TANGGUH LAWAN COVID-19 DI DESA TEGALAMPEL KABUPATEN BONDOWOSO

Susilowati

Universitas Bondowoso, Indonesia
susilowatiskep@gmail.com

Yuana Dwi Agustin

Universitas Bondowoso, Indonesia

ABSTRAK

Himbauan Kepala Dinas Kesehatan 10 Mei 2021, Pandemi covid-19 belum berakhir, masyarakat dihimbau tetap menjalankan protokol kesehatan, kasus baru terkonfirmasi covid-19 terus ada meski hanya tidak mencapai belasan di Kabupaten Bondowoso. Saat ini terdapat penambahan 3 kasus terkonfirmasi positif yang merupakan dari pemeriksaan di tempat perbelanjaan, yaitu dari pemeriksaan 259 orang meliputi pemilik toko, karyawan dan pengunjung yang tidak menggunakan masker. Bagi yang sudah vaksin masih perlu mematuhi protokol kesehatan untuk mengurangi resiko terinfeksi covid-19. Tujuan penelitian untuk mengetahui tingkat kedisiplinan masyarakat dalam melaksanakan protokol kesehatan covid-19 (3M) di Desa Tegalampel Kecamatan Tegalampel Kabupaten Bondowoso. Metoda penelitian kuantitatif dengan analisa diskriptif persentase. Sampling cluster random dari 22 RT diambil 2 RT dengan jumlah 100 responden. Hasil penelitian menunjukkan disiplin menggunakan masker 48% (kurang disiplin), disiplin cuci tangan 70% (cukup disiplin), disiplin menjaga jarak 57% (cukup disiplin) dan rata-rata disiplin 3M 58% (cukup disiplin). Perlu meningkatkan protokol kesehatan 3M terutama pemberian sanksi bagi masyarakat yang tidak memakai masker oleh Satgas covid-19 Desa Tegalampel.

Kata Kunci : *Disiplin, Prokes 3M, Satgas Covid-19*

ABSTRACT

Appeal from the Head of the Health Service on May 10, 2021, the Covid-19 pandemic has not ended, the public is urged to continue to carry out health protocols, new confirmed cases of COVID-19 continue to exist even though only do not reach a dozen in Bondowoso Regency. Currently, there are 3 additional confirmed positive cases which are from inspections at shopping places, namely from the examination of 259 people including shop owners, employees and visitors who do not wear masks. Those who have been vaccinated still need to comply with health protocols to reduce the risk of being infected with COVID-19. The purpose of the study was to determine the level of community discipline in implementing the COVID-19 (3M) health protocol in Tegalampel Village, Tegalampel District, Bondowoso Regency. Quantitative research method with percentage descriptive analysis. Random cluster

sampling from 22 RTs was taken from 2 RTs with a total of 100 respondents. The results showed that the discipline of using masks was 48% (lack of discipline), 70% of hand washing discipline (disciplined enough), 57% of disciplined (quite disciplined) and an average 3M discipline of 58% (disciplined enough). It is necessary to improve the 3M health protocol, especially the provision of sanctions for people who do not wear masks by the COVID-19 task force in Tegalampel Village.

Keywords : *Discipline, 3M Prokes, Covid-19 Task Force*

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Penerapan PSBB selama beberapa bulan memberikan dampak pada kehidupan masyarakat dari berbagai aspek dan kondisi terutama aspek ekonomi. Tanggal 1 juli 2020 upaya mitigasi dengan kebijakan adaptasi kebiasaan baru (New Normal) menjadi alternatif pemerintah untuk mengatasi dampak bencana covid-19. Namun masyarakat masih kurang memahami tentang peraturan-peraturan yang ada, PSBB yang sudah jelas mempunyai payung hukum ,masih banyak pelanggaran2 apa lagi kebijakan adaptasi New Normal yang belum ada payung hukumnya. (Violette.S 2021)

Adaptasi New Normal dimulai dari Desa agar mempermudah informasi, pemantauan dan pengendaliannya, melalui program Desa Tangguh Lawan Covid-19 yang digalakkan diberbagai Desa/RW/RT diharapkan dari hulu masyarakat lebih mematuhi protokol kesehatan. (Fitriati at all,2020)

Data covid-19 di Indonesia yang disampaikan satgas penanganan covid -19 pada tanggal 26 januari 2021 angka kasus covid-19 akumulasi mencapai 1.012.350 dengan penambahan kasus positif 13.094.

Dengan meningkatnya kasus terkonfirmasi positif covid-19 dan meningkatnya keterisian tempat tidur di ruang isolasi, ICU di RS Rujukan Covid-19 mengakibatkan beban sistem kesehatan Indonesia dalam penanganan covid -19 semakin tinggi dan sebagai akibat juga karena gugurnya tenaga kesehatan. Hal ini bila tidak segera dikendalikan dapat menyebabkan kelumpuhan sistem kesehatan.Pada tanggal 5 februari 2021 diberlakukan kebijakan Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) berskala mikro melalui Instruksi Menteri Dalam Negeri No.3 Tahun 2021 tentang Penanggulangan covid-19 di Desa dan APB Desa. Dengan PPKM mikro memperkuat program Desa Tangguh Lawan Covid-19 yang sudah ada bahkan satgas penanganan covid-19 di Desa selain memastikan masyarakat di Desa disiplin protokol kesehatan juga memberikan sanksi kepada masyarakat yang melanggar ketentuan PPKM berskala mikro. Dengan berbagai upaya kebijakan yang ada dan bagaimana penerapan dilapangan perlu data terutama data kedisiplinan masyarakat mematuhi 3 M di Desa Tangguh Lawan Covid-19 Desa Tegalampel Kecamatan Tegalampel Kabupaten Bondowoso

Kasus terkonfirmasi positif sebanyak 2253 orang, dirawat di RS 7 orang dan 1 orang isolasi mandiri dan dari 2253 terkonfirmasi positif tersebut yang dinyatakan sembuh sebanyak 2096 (93%) dan yang meninggal sebanyak 149 orang (6,6 %). Saat ini terdapat penambahan 3kasus terkonfirmasi positif yang merupakan dari pemeriksaan di tempat perbelanjaan, yaitu dari pemeriksaan 259 orang meliputi pemilik toko, karyawan dan pengunjung yang tidak menggunakan masker. 3 kasus yang terkonfirmasi positif tersebut telah diisolasi di RS dr.Koesnadi Bondowoso (Dinas Kesehatan Kabupaten Bondowoso). Kabupaten terdekat dari Bondowoso muncul cluster dari jamaah taraweh, sehingga dihimbau untuk warga Bondowoso agar selalu mentaati protokol kesehatan ketika berjamaah di tempat ibadah. Jika tidak bisa menjaga jarak maka setidaknya selalu pakai masker. Dimohon Ta'mir pengurus masjid mentaati protokol kesehatan dan menyediakan masker .

B. Tujuan Penelitian

1) Tujuan Umum

Mengetahui tingkat kedisiplinan masyarakat dalam melaksanakan protokol kesehatan yaitu memakai masker ,mencuci tangan menggunakan sabun dan menjaga jarak (3M) di Desa Tegalampel Kecamatan Tegalampel Kabupaten Bondowoso

2) Tujuan Khusus

1. Mengetahui tingkat kedisiplinan masyarakat dalam memakai masker di Desa Tegalampel Kecamatan

- | | |
|---|-----------|
| Tegalampel | Kabupaten |
| Bondowoso | |
| 2. Mengetahui tingkat kedisiplinan masyarakat dalam cuci tangan menggunakan sabun di Desa Tegalampel Kecamatan Tegalampel Kabupaten Bondowoso | |
| 3. Mengetahui tingkat kedisiplinan masyarakat dalam menjaga jarak (menghindari kerumunan) di Desa Tegalampel Kecamatan Tegalampel Kabupaten Bondowoso | |

TINJAUAN PUSTAKA

A. Definisi

Menurut situs WHO, virus corona adalah keluarga besar virus yang dapat menyebabkan penyakit pada hewan atau manusia. Pada manusia corona diketahui menyebabkan infeksi pernafasan mulai dari flu biasa hingga penyakit yang lebih parah seperti Middle East Respiratory Syndrome (MERS), dan Severe Acute Respiratory Syndrme (SARS). Virus ini mampu mengakibatkan orang kehilangan nyawa sehingga WHO telah menjadikan status virus corona ini menjadi pandemi dan meminta Presiden Joko Widodo menetapkan status darurat nasional corona (Asy'ari Rahayu,2020).

Virus Corona atau severe acute respiratory syndrome coronavirus 2 (SARS-CoV-2) adalah virus yang menyerang sistem pernapasan.

Penyakit karena infeksi virus ini disebut COVID19. Virus Corona bisa menyebabkan gangguan ringan pada si

stem pernapasan, infeksi paru-paru yang berat, hingga menyebabkan kematian.

B. Etiologi dan Patogenesis

Etiologi coronavirus disease 2019 (COVID-19) adalah virus dengan nama spesies severe acute respiratory syndrome virus corona 2 yang disebut SARS-CoV-2.

1) Virologi

SARS-CoV-2 merupakan virus yang mengandung genom single-stranded RNA yang positif. Morfologi virus corona mempunyai proyeksi permukaan (spikes) glikoprotein yang menunjukkan gambaran seperti menggunakan mahkota dan berukuran 80-160 nm dengan polaritas positif 27-32 kb. Struktur protein utama SARS-CoV-2 adalah protein nukleokapsid (N), protein matriks (M), glikoprotein spike (S), protein envelope (E) selubung, dan protein aksesoris lainnya.

2) Transmisi

Transmisi antar manusia dapat terjadi melalui droplet yang dikeluarkan saat individu yang terinfeksi batuk atau bersin pada jarak ± 2 meter. Droplet yang hinggap pada mulut atau hidung dapat terinhalasi ke paru-paru dan menyebabkan infeksi. Kontak pada barang yang sudah terkontaminasi oleh droplet pasien COVID-19, yang diikuti dengan sentuhan pada mulut, hidung, atau mata tanpa mencuci tangan terlebih dahulu juga dapat menjadi salah satu transmisi penyebaran virus, walaupun rute ini bukan transmisi utama penyebaran virus.

Transmisi vertikal dari ibu ke janin secara intrauterine atau saat lahir pervaginam sampai sekarang belum

diketahui secara pasti (Albertus, dr. 2020)

C. Manifestasi Klinis

Gejala awal infeksi virus Corona atau COVID-19 bisa menyerupai gejala flu, yaitu demam, pilek, batuk kering, sakit tenggorokan, dan sakit kepala. Setelah itu, gejala dapat hilang dan sembuh atau malah memberat. Seperti yang umum dengan infeksi, ada penundaan antara saat seseorang pertama kali terinfeksi dan saat ia mengalami gejala. Ini disebut masa inkubasi.

Masa inkubasi COVID-19 biasanya lima sampai enam hari tetapi dapat berkisar dari dua hingga 14 hari, meskipun 97,5% orang yang mengalami gejala akan melakukannya dalam 11,5 hari terinfeksi.

D. Patofisiologi

Patofisiologi COVID-19 diawali dengan interaksi protein spike virus dengan sel manusia. Setelah memasuki sel, encoding genome akan terjadi dan memfasilitasi ekspresi gen yang membantu adaptasi severe acute respiratory syndrome virus corona 2 pada inang. Rekombinasi, pertukaran gen, insersi gen, atau delesi, akan menyebabkan perubahan genom yang menyebabkan outbreak di kemudian hari.

Setelah terjadi fusi membran, RNA virus akan dikeluarkan dalam sitoplasma sel inang. RNA virus akan mentranslasikan poliprotein pp1a dan pp1ab dan membentuk kompleks replikasi-transkripsi (RTC). Selanjutnya, RTC akan mereplikasi dan menyintesis subgenomik RNA

yang mengodekan pembentukan protein struktural dan tambahan.

Gabungan retikulum endoplasma, badan golgi, genomik RNA, protein nukleokapsid, dan glikoprotein envelope akan membentuk badan partikel virus. Virion kemudian akan berfusi ke membran plasma dan dikeluarkan dari sel-sel yang terinfeksi melalui eksositosis. Virus-virus yang dikeluarkan kemudian akan menginfeksi sel ginjal, hati, intestinal, dan limfosit T, dan traktus respiratorius bawah, yang kemudian menyebabkan gejala pada pasien (Albertus,dr.2020).

E. Penularan

Penularan ini terjadi umumnya melalui droplet dan kontak dengan virus kemudian virus dapat masuk ke dalam mukosa yang terbuka. Suatu analisis mencoba mengukur laju penularan berdasarkan masa inkubasi, gejala dan durasi antara gejala dengan pasien yang diisolasi. Analisis tersebut mendapatkan hasil penularan dari 1 pasien ke sekitar 3 orang di sekitarnya, tetapi kemungkinan penularan di masa inkubasi menyebabkan masa kontak pasien ke orang sekitar lebih lama sehingga risiko jumlah kontak tertular dari 1 pasien mungkin dapat lebih besar (Handayani Diah,dkk,2020).

Penyakit ini dapat menyebar dari orang ke orang melalui tetesan kecil (droplet) dari hidung atau mulut yang menyebar ketika seseorang dengan COVID-19 batuk atau buang napas. Tetesan (droplet) ini mendarat pada benda dan permukaan di sekitar orang tersebut. Seseorang kemudian terdampak COVID-19 setelah menyentuh benda atau permukaan

benda ini, kemudian menyentuh mata, hidung, atau mulut mereka.

F. Pencegahan

Pencegahan utama adalah membatasi mobilisasi orang yang berisiko hingga masa inkubasi. Pencegahan lain adalah meningkatkan daya tahan tubuh melalui asupan makanan sehat, memperbanyak cuci tangan, menggunakan masker bila berada di daerah berisiko atau padat, melakukan olah raga, istirahat cukup serta makan makanan yang dimasak hingga matang dan bila sakit segera berobat ke RS rujukan untuk dievaluasi.

Adapun salah satu protokolnya yaitu jika merasa tidak sehat dengan kriteria demam lebih dari 38o C, batuk, flu, nyeri tenggorokan maka beristirahatlah yang cukup di rumah dan minumlah air yang cukup. Gunakan masker, apabila tidak memiliki masker, hendaknya mengikuti etika ketika batuk dan bersin yang benar dengan cara menutup hidung dan mulut dengan tisu, lengan atas bagian dalam. Bila merasa tidak nyaman dan masih berkelanjutan dan disertai sesak nafas maka segerakan diri untuk memeriksakan kesehatan di fasilitas pelayanan kesehatan. Dan usahakan untuk tidak menaiki kendaraan massal.

Sebagaimana protokol diatas maka dapat diambil kesimpulan mengenai penanggulangan dan pencegahan Covid-19 secara umum yang benar adalah sebagai berikut:

- a. Rajin mencuci tangan
- b. Kurangi berinteraksi dengan orang lain

- c. Gaya hidup sehat (makan, tidur, olahraga) untuk imunitas tubuh
- d. Jaga jarak aman (1 meter) dengan orang yang batuk/bersin
- e. Hindari kerumunan
- f. Hindari menyentuh mata, hidung dan mulut
- g. Hindari bepergian ke daerah terjangkit atau bila sedang sakit
- h. Etika batuk dan bersin, hindari meludah di tempat umum
- i. Olah daging mentah dengan hati-hati
- j. Hindari memakan daging hewan yang sakit/ mati karena sakit
- k. Bila ada gejala, segera berobat dan gunakan masker bila sedang sakit
- l. Serta selalu berdoa kepada Tuhan yang Maha Melindungi (Asy'ari Rahayu,2020).

G. Penatalaksanaan

Prinsip tatalaksana secara keseluruhan menurut rekomendasi WHO yaitu: Triase : identifikasi pasien segera dan pisahkan pasien dengan severe acute respiratory infection (SARI) dan dilakukan dengan memperhatikan prinsip pencegahan dan pengendalian infeksi (PPI) yang sesuai, terapi suportif dan monitor pasien, pengambilan contoh uji untuk diagnosis laboratorium, tata laksana secepatnya pasien dengan hipoksemia atau gagal nafas dan acute respiratory distress syndrome (ARDS), syok sepsis dan kondisi kritis lainnya.

Penatalaksanaan COVID-19 tergantung pada tingkat keparahan penyakitnya. Pada pasien dengan gejala ringan, isolasi dapat dilakukan secara mandiri. Pada pasien dengan penyakit berat atau risiko pemburukan, maka perawatan di fasilitas kesehatan diperlukan.

a) Terapi Suportif untuk Gejala Ringan

Pada pasien COVID-19 dengan gejala ringan, isolasi dapat dilakukan di rumah. Pasien disarankan untuk menggunakan masker terutama saat melakukan kontak dengan orang lain. Beberapa terapi suportif, seperti antipiretik, antitusif, dan ekspektoran dapat digunakan untuk meringankan gejala pasien.

b) Terapi Suportif untuk Gejala Berat

Pasien COVID-19 dengan gejala sedang hingga berat perlu dirawat di fasilitas kesehatan. Pengendalian infeksi dan terapi suportif merupakan prinsip utama dalam manajemen pasien COVID-19 dengan gejala yang berat.

c) Medikamentosa

Sampai sekarang, belum terdapat terapi spesifik terhadap COVID-19. Beberapa studi saat awal pandemi telah menunjukkan potensi efikasi beberapa obat terhadap COVID-19.

Akan tetapi, bukti ilmiah saat ini menunjukkan bahwa beberapa obat yang sering dipakai sebagai terapi COVID-19, seperti remdesivir, hidroksiklorokuin, lopinavir, dan interferon hanya memiliki sedikit atau bahkan tidak memiliki efektivitas terhadap COVID-19. Hal tersebut diindikasikan oleh angka mortalitas,

inisiasi pemasangan ventilasi mekanik, dan durasi rawat inap yang tidak berkurang pada penggunaan obat-obat tersebut.

H. Pencegahan 3M

Strategi pencegahan Covid-19 oleh Satuan Tugas Penanganan Covid-19 (STPC19) Bidang Perubahan Perilaku difokuskan pada peningkatan kepatuhan 3M. Setiap orang harus mau dan mampu melakukan perubahan perilaku kepatuhan 3M sehingga dapat mencegah terjadinya penularan Covid-19. Saat ini makin banyak orang yang terkonfirmasi positif Covid-19 tanpa gejala sehingga perilaku sehat 3M menjadi upaya pencegahan yang penting.

1. Memakai Masker
2. Menjaga Jarak Dan Menghindari Kerumunan
3. Mencuci Tangan Pakai Sabun

I. Indikator

Keberhasilan program perubahan perilaku dapat diukur dari menurunnya jumlah kasus terinfeksi dan meningkatnya kepatuhan dan disiplin protokol 3M (Satgas Penanganan Covid,2020).

1. Individu: meningkatnya persentase individu yang patuh 3M.
2. Keluarga: meningkatnya persentase anggota keluarga yang patuh 3M.
3. Komunitas: menurunnya kegiatan yang menyebabkan kerumunan dan tidak mematuhi 3M.
4. Institusi: meningkatnya jumlah institusi yang memiliki aturan dan menerapkan protokol pencegahan Covid-19 serta menyediakan fasilitas yang mendukung orang patuh 3M.

5. Wilayah/Masyarakat: menurunnya persentase warga masyarakat yang yakin tidak akan tertular Covid-19

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis dan Rancangan Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian yang bersifat deskriptif kuantitatif dengan menggunakan analisa persentase.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian di Desa Tegalampel Kecamatan Tegalampel Kabupaten Bondowoso. Desa Tegalampel merupakan salah satu desa dengan zona kuning karena 2 warga terkonfirmasi positif covid-19 sekarang sudah negatif dan hasil tracing juga negatif Desa Tegalampel selanjutnya melakukan siaga covid-19 melalui desa tangguh lawan covid-19. Waktu penelitian selama 2 minggu dari tanggal 19 sampai dengan tanggal 30 April 2021.

C. Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh masyarakat di Desa Tegalampel yang berjumlah 1670 jiwa sedangkan jumlah sampel menggunakan rumus didapatkan jumlah 100. Sampling penelitian menggunakan cluster random sampling yaitu dari 22 RT diambil 2 RT dengan jumlah responden 100 orang.

D. Variabel Penelitian

Variabel penelitian pada penelitian ini adalah variabel tunggal yaitu Disiplin 3M Desa Tangguh Lawan Covid-19.

E. Definisi Operasional

Disiplin 3M Desa Tangguh Lawan covid -19 adalah kepatuhan masyarakat mencegah penularan covid-19 melalui 3M yaitu memakai

masker, mencuci tangan menggunakan sabun dan menjaga jarak minimal 1 meter sesuai peraturan di Desa Tangguh Lawan Covid-19 Desa Tegalampel.

Parameter definisi operasional meliputi disiplin memakai masker bila keluar rumah, disiplin cuci tangan menggunakan sabun dan disiplin menjaga jarak minimal 1 meter. Instrumen penelitian menggunakan kuesioner dengan skala ordinal, meliputi :

1. Memakai masker bila keluar rumah :
 - a) Tidak menggunakan masker.
 - b) Selalu menggunakan masker

Hasil ukur dengan kategori selalu menggunakan masker,

 - a) Disiplin : 76%-100%.
 - b) Cukup disiplin : 56%-75% .
 - c) Kurang disiplin: <56%
2. Mencuci tangan menggunakan sabun :
 - a) Tidak cuci tangan menggunakan sabun .
 - b) Sering cuci tangan menggunakan sabun

Hasil ukur dengan kategori sering cuci tangan menggunakan sabun :

 - a) Disiplin : 76%-100%.
 - b) Cukup disiplin : 56%-75% .
 - c) Kurang disiplin: <56%
3. Menjaga jarak minimal 1 meter (berkerumun):
 - a) Pernah berkerumun.
 - b) Tidak pernah berkerumun

Hasil ukur dengan kategori tidak pernah berkerumun .

 - a) Disiplin : 76%-100%.

- b) Cukup disiplin : 56%-75% .
 - c) Kurang disiplin: <56%
4. Disiplin 3M : merupakan jumlah rata-rata dari hasil ukur memakai masker, mencuci tangan menggunakan sabun dan menjaga jarak .
 - a) Disiplin 3M : 76%-100%.
 - b) Cukup disiplin 3M : 56%-75% .
 - c) Kurang disiplin 3M : < 56%

Tehnik Pengumpulan Data

Langkah-langkah dalam pengumpulan data penelitian sebagai berikut :

1. Membuat surat permohonan ijin penelitian yang ditujukan kepada Litbanglimas dan Dinas Kesehatan Kabupaten Bondowoso
2. Meminta ijin penelitian dan pengambilan data kepada Kepala Desa Tegalampel
3. Memberi penjelasan tentang maksud dan tujuan penelitian kepada responden
4. Bemberi lembar persetujuan menjadi responden kepada responden dan memberi kesempatan menandatangani
5. Memberi kuesioner penelitian kepada responden untuk mengisinya atau membantu mengisi kuesioner sesuai jawaban responden

F. Pengolahan Data dan Penyajian Data

Setelah data terkumpul maka dilakukan pengolahan data yang meliputi *editing*, *coding* dan *tabulating*, sedangkan analisa dan penyajian data menggunakan tabel persentase

G. Etika Penelitian

- a. Menghormati harkat dan martabat manusia
 1. Persetujuan responden menjadi tujuan penelitian, kemungkinan ketidaknyamanan, prosedur penelitian, pengunduran diri, dan jaminan kerahasiaan.
 2. Memberi kesempatan untuk menandatangani lembar persetujuan menjadi responden
- b. Memaksimalkan manfaat penelitian, dengan memberikan kuesioner yang juga akan memberikan informasi tentang pentingnya pencegahan covid-19
- c. Prinsip tidak merugikan yaitu dengan responden mendapatkan pengganti atas penggunaan waktu yang telah digunakan untuk mengisi kuesioner
- d. Prinsip keadilan dimana responden adalah semua warga RT

HASIL PENELITIAN

Tabel 1 Karakteristik Responden Berdasar Jenis Kelamin

N o	Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase
1.	Laki - laki	48	48%
2.	Perempuan	52	52%
	Jumlah	100	100%

Karakteristik Responden Berdasarkan Umur

N o	Umur	Jumlah	Persentase
1.	0 - <5 tahun	4	4%
2.	5 - <13 tahun	14	14%
3.	13 - <18	16	16%
4.	18 - <45	38	38%
5.	45 - <60	16	16%
6.	60 - 90	12	12%
7.	>90	0	0%
	Jumlah	100	100%

Karakteristik Responden Berdasar Jenis Pendidikan

N o	Pendidikan	Jumlah	Persentase
1.	Tidak sekolah	2	2%
2.	TK	8	8%
3.	SD	32	32%
4.	SMP	26	26%
5.	SMA	28	28%
6.	Perguruan Tinggi	6	6%
	Jumlah	100	100%

Karakteristik Responden Berdasar Pekerjaan

N o	Pekerjaan	Jumlah	Persentase
1.	PNS/TNI/	4	6%

	Polri		
2.	Pegawai swasta	4	6%
3.	Wiraswasta	10	15%
4.	Petani	14	21%
5.	Buruh Tani	12	18%
6.	Peternak	13	20%
7.	Tidak bekerja	9	14%
	Jumlah	66	100%

Tabel 2 Disiplin Menggunakan Masker bila keluar rumah

N o	Uraian	Jumlah	Persentase
1.	Tidak menggunakan masker	52	52%
2.	Selalu menggunakan masker	48	48%
	Jumlah	100	100%

Tabel 3 Disiplin Cuci Tangan Menggunakan Sabun

N o	Uraian	Jumlah	Persentase
1.	Tidak menggunakan sabun	30	30%
2.	Sering menggunakan sabun	70	70%
	Jumlah	100	100%

Tabel 4 Disiplin Menjaga jarak minimal 1 meter (tidak berkerumun)

N o	Uraian	Jumlah	Persentase
1.	Pernah berkerumun	43	43%
2.	Tidak pernah berkerumun	57	57%
	Jumlah	100	100%

Tabel 5 Disiplin melaksanakan 3M

N o	Uraian	Persentase	Penilaian
1.	Disiplin menggunakan masker	48%	Kurang disiplin
2.	Disiplin cuci tangan menggunakan sabun	70%	Cukup disiplin
3.	Disiplin tidak berkerumun	57%	Cukup disiplin
	Rata-rata	58%	Cukup disiplin

PEMBAHASAN

Tabel 2 menunjukkan bahwa data kedisiplinan masyarakat terhadap protokol kesehatan covid-19, memakai masker berada pada kategori kurang disiplin. Data yang berhubungan dengan kurang kedisiplinan memakai masker ini adalah data karakteristik responden pada tabel 1, data

karakteristik responden terbanyak adalah pada umur produktif (18-<45 tahun) 38% dan pendidikan responden terbanyak adalah pendidikan SD 32%.

Law Liung (2020) Pengetahuan merupakan salah satu hal yang penting diperhatikan dalam rangka penanganan kasus, pencegahan transmisi dan menekan penyebaran virus.

Tingkat pengetahuan didukung tingkat pendidikan seseorang yang memiliki pengetahuan tentang suatu informasi, maka akan mampu menentukan dan mengambil keputusan dalam menghadapi suatu permasalahan/bagaimana dirinya harus berperilaku dalam menghadapi penyakit tersebut (Ahmadi, 2013).

Kurang disiplin memakai masker bila keluar rumah terutama pada usia produktif dengan berbagai alasan karena merasa sesak, lupa atau hanya digunakan di dagu saja. Hal ini disebabkan karena kurang memahami tentang penularan covid-19 dan peraturan PPKN yang memang merupakan hal baru dan masyarakat banyak berpendidikan SD perlu sosialisasi yang berulang-ulang.

Tabel 3 menunjukkan bahwa data kedisiplinan masyarakat terhadap sering mencuci tangan menggunakan sabun berada pada kategori cukup disiplin. Data yang berhubungan dengan kedisiplinan mencuci tangan menggunakan sabun adalah data karakteristik pekerjaan responden. Pada tabel 1 data karakteristik pekerjaan responden meliputi petani 21%, buruh tani 18% dan peternak 20%. pekerjaan ini harus selalu cuci tangan menggunakan sabun dan di setiap RT terdapat kader kesehatan yang aktif

memberikan penyuluhan di posyandu/posbindu tentang cuci tangan menggunakan sabun.

Sulistyaningias (2020) Pengetahuan yang baik didukung oleh penerimaan terhadap informasi yang beredar di masyarakat tentang covid-19 melalui media promosi yang efektif. Media promosi kesehatan yang memberikan pengetahuan tentang penyakit covid-19 dan pencegahannya. Almi(2020)

Kepatuhan dapat ditingkatkan melalui kesadaran masyarakat dengan komunikasi efektif melalui berbagai media dan metoda yang sesuai dengan keragaman masyarakat. Kampanye yang lebih jelas dan terarah mempermudah akses masyarakat terhadap pelayanan kesehatan. Informasi yang jelas dan terus menerus memudahkan masyarakat ketika terinfeksi, cepat melakukan tindakan pemeriksaan ,pengobatan dan isolasi mandiri.

Masyarakat cukup disiplin dalam sering mencuci tangan menggunakan sabun terutama pada masyarakat bekerja disawah yang harus sering mencuci tangan dan penyuluhan kader kesehatan di posbindu tentang mencucitangan menggunakan sabun (pada program BHBS) mudah diterima dan perlu peningkatan berhubungan dengan pencegahan penularan covid-19. Pada masa pandemi penyuluhan menggunakan media sosial, poster atau pemasangan alat cuci tangan di tempat-tempat umum.

Tabel 4 menunjukkan data kedisiplinan menjaga jarak/mencegah kerumunan berada pada kategori cukup disiplin. Data yang berhubungan

dengan disiplin menjaga jarak adalah di Desa tegalampel selain perumahannya padat juga tidak ada larangan jumlah jamaah taraweh.

Webster dkk (2020) Kepercayaan pada keputusan pemerintah meningkatkan sikap positif dalam mematuhi peraturan penanganan dan pencegahan covid-19. Sudah ada Pengalaman PSBB tahun lalu tentang peraturan ibadah dan sekarang PPKN mikro Darmiyati Tobias (2020) menyatakan dalam penelitiannya bahwa seseorang yang tidak memiliki pengalaman pada suatu obyek ,memiliki psikologi yang cenderung membentuk sikap negatif terhadap protokol kesehatan.

PSBB memberikan cukup memberikan pengalaman dalam mematuhi peraturan pencegahan dan penanggulangan covid-19 ,menjaga jarak 1meter dan mencegah kerumunan dengan membatasi jumlah jamaah taraweh perlu ditingkatkan kembali.Satgas penanggulangan covid-19 di Desa dapat menegakkan disiplin menjaga jarak /kerumunan dengan mengingatkan secara tegas dan humanis.

Tabel 5 menunjukkan data kedisiplinan 3M yaitu jumlah rata-rata dari nilai disiplin memakai masker,mencuci tangan menggunakan sabun dan menjaga jarak yang berada pada kategori cukup disiplin.

Instruksi Menteri Dalam Negeri No.3 Tahun 2021 tentang Penanggulangan Covid-19 di Desa melalui APB Desa dan Surat Edaran Satgas Penanggulangan covid-19 tentang Penanggulangan Covid-19 No 9 Tahun 2021 tentang Pembentukan dan Operasional Posko Penanggulangan

Covid-19 di Desa telah memberikan payung hukum untuk memberikan sanksi bagi masyarakat yang melanggar.

Disiplin 3 M telah diamanatkan dalam peraturan PPKM berskala mikro, perlu terus dilakukan sosialisasi, dilaksanakan dan dievaluasi untuk meningkatkan pelaksanaannya. Pandemi belum selesai, tidak boleh kendor untuk menyongsong New Normal.

DAFTAR PUSTAKA

- Rika Yuni Ambarsari, Luncana Faidhoh Sasmito, EDUKASI PENCEGAHAN PENULARAN VIRUS CORONA KEPADA ANAK-ANAK DENGAN GERAKAN 3M , Jurnal Pengabdian Masyarakat FKIP UTP : Vol 2 No 01 (2021): PROFICIO: Jurnal Abdimas FKIP UTP
- Asy'ari, R. (2020). Covid 19 Dan Bentuk Partisipasi Dalam Memerangnya, Makalah Bahasa Indonesia, Universitas Negeri Surabaya.
- Handayani, Diah,dkk. 2020. Penyakit Virus Corona 2019. Departemen Pulmonologi dan Kedokteran Respirasi Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia, Rumah Sakit Umum Pusat Persahabatan, Jakarta
- <https://www.alomedika.com/penyakit/penyakit-infeksi/coronavirus-disease-2019-covid-19> (dr. Audric Albertus)

- Satuan Tugas Penanganan Covid-19.2020.Pedoman Perubahan Perilaku Penanganan Covid-19,Jakarta
- Keputusan Presiden No 12 Tahun 2020 tentang Penetapan Bencana Non Alam Penyebaran Covid-19 sebagai Bencana Nasional
- Instruksi Menteri Dalam Negeri No.1Tahun 2020 tentang Pencegahan Penyebaran dan Percepatan Penanganan Covid-19 di Pemerintah Daerah
- Instruksi Menteri Dalam Negeri No.3Tahun 2021 tentang Pencegahan Penanggulangan Covid-19 di Desa melalui APB Desa
- Kemenkes Pedoman Pemberdayaan Masyarakat dalam Pencegahan Covid-19 di RT/RW/Desa,Jakarta
Kemenkes
- Kemenkes
No.HK.01.07/MENKES/413/2020 tentang Pedoman Pencegahan dan Pengendalian Covid-19 .Jakarta Kemenkes
- Surat Edaran Satgas Penanggulangan Covid-19 No.9 Tahun 2021 tentang Pembentukan Posko Penanggulangan Covid-19 di Desa
- Fitriati at all (2020),Buku Saku Desa Tangguh Bencana Lawan Covid-19,Dirjen Bina Pemerintah Desa dan Dirjen Kes.Mas RI
- Violette ,Mokodongan (2021) Kebijakan Pemerintah dalam Penerapan New Normal Pasca PSBB akibat Wabah Pandemi Covid-19 ,Lex Administratum vol IX/No4/Apr/EK/2021
- Afrianti,Rahmiati (2021) Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kepatuhan Masyarakat terhadap Protokol Kesehatan Covid-19, Jurnal Ilmiah Stikes Kendal Vol 11 No 1/2021
- PP No.21 Tahun 2020 tentang Pembatasan Sosial Bersekala Besar